

Implementasi Program Keluarga Berencana Dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera (Studi di Kec. Telen Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur)

Heny Purwandiyah

Alumni Program Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Abstract: *One of vision of family planning program is shape the quality family 2016 and to create a happiness family environment, then family able to conduct several functions of family. Based on the data year 2002, amount of poverty population in Telen (subdistrict) are 1676. The causes of poverty are low education, every family has many children, low income. Family program was intended to build social welfare.*

Keywords: *Family Planning, Welfare family, Development*

Abstrak: *Secara kasus tujuan penelian ini adalah untuk menunjang visi program KB Nasional yaitu mewujudkan keluarga berkualitas 2016 dan untuk menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang kondusif agar keluarga mampu melaksanakan fungsi-fungsi keluarga secara optimal berdasarkan sensus 2002 jumlah penduduk miskin di Kecamatan Telen mencapai 1676 keluarga miskin (BPS Kutim 2006) disebabkan oleh rendahnya pendidikan, jumlah anak banyak, penghasilan tidak tetap dan rendah oleh karena itu program keluarga berencana untuk membangun masyarakat sejahtera di Kecamatan Telen sangat dibutuhkan.*

Kata Kunci : *Keluarga berencana, Masyarakat Sejahtera, Pembangunan*

Pendahuluan

Masyarakat kependudukan merupakan persoalan jangka panjang, jaman dulu, sekarang dan masa yang akan datang, sampai suatu saat di mana manusia akan musnah. Untuk mengatasi jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan yang tinggi maka di Indonesia telah melaksanakan program keluarga berencana. Disamping itu dilakukan pula pendidikan dan pelatihan tenaga motivator dan teknis medis untuk memberikan pelayanan.

Dengan demikian peranan pemerintah semakin bersifat pengendali gerakan agar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, keadaan seperti ini terus dikembangkan untuk mewujudkan tahap kemandirian masyarakat dan keluarga dalam pengelolaan gerakan keluarga berencana dilingkungannya maka ditetapkan bahwa tujuan dari keluarga berencana adalah melembagakan dan membudayakan norma keluarga kecil dan sejahtera dengan demikian tujuan program keluarga berencana untuk mengaitkan tarap hidup masyarakat (khususnya dilingkungan Kecamatan Telen) hidup sejahtera adalah dambaan setiap keluarga dan menjadi tanggung jawab negara untuk membantu seluruh keluarga guna mewujudkan cita-cita tersebut, sebagai manifestasi untuk mewujudkan kesejahteraan umum, tetapi realitasnya masih banyak dijumpai warga Desa Batu Redi kecamatan Telen dalam kondisi tidak berdaya, terpukul dalam kemiskinan meskipun berada di

lingkungan perkebunan kelapa sawit, masyarakat Batu Redi menghadapi banyaknya hambatan dalam mencapai kesejahteraannya baik yang disebabkan oleh faktor-faktor internal keluarga maupun faktor-faktor lain dari luar lingkungan keluarga.

Berdasarkan sensus 2002 jumlah penduduk miskin dikecamatan telen mencapai 1026 keluarga dan pada th 2006 membentuk mencapai 1676 keluarga miskin (BPS Kutim 2006) sebanyak itu belum dapat memenuhi dâ secara minimum akibat terkendala oleh faktor ekonomi munculnya permasalahan kemiskinan ini disebabkan karena karakteristiknya kurang menguntungkan antara lain pendidikan rendah jumlah anak banyak, bekerja di sektor informal serta penghasilan tidak tetap dan rendah akibatnya mereka tidak memperoleh kehidupan yang layak. Oleh karena itu, Pemerintah Kutai Timur harus turun tangan mengentaskan mereka dari himpitan kemiskinan dan tidak membiarkannya berjuang sendirian untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang dihadapinya.

Berkenaan dengan hal tersebut peranan program KB dengan paradikma barunya memberikan keberpihakan kepada keluarga-keluarga rentan khususnya yang tergolong pra sejahtera dengan ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Menurut Ninik Widiyanti S. (1987:156) tujuan pokok dari keluarga berencana adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan ibu dan anak keluarga dan bangsa pada umumnya. Lebih lanjut untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dengan cara menurunkan angka kelahiran sedemikian rupa sehingga pertumbuhan penduduk tidak melebihi kemampuan kita untuk menaikkan produksi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan usaha-usaha :

1. Meningkatkan jumlah peserta baru
2. Menjaga kelestarian peserta keluarga berencana
3. Mengintensifkan jangkauan program KB di luar Jawa, Bali
4. Meningkatkan organisasi masyarakat didalam petak KB di Desa.
5. Meningkatkan penelitian terapan di bidang pelayanan KB pengadaan bahan baku alat kontrasepsi dalam negeri bahan baku alat kontrasepsi dalam negeri.
6. Meningkatkan kerahasiaan antara usaha-usaha bidang KB kependudukan dan kesejahteraan keluarga.

Sementara menurut Soesilo Zauhar (1993:2) suatu program agar dapat terlaksana dengan baik harus memiliki ciri-ciri:

1. Tujuan yang dirumuskan secara jelas
2. Penentuan dari peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan
3. Suatu kerangka kebijakan yang konsisten dan proyek-proyek yang saling berkaitan untuk mencapai program selektif mungkin.
4. Pengakuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan di hasilkan dari program tersebut.
5. Hubungan dengan kegiatan lain demi usaha pembangunan tidak berdiri sendiri.

6. Berbagai upaya di bidang manajemen termasuk penyediaan pembiayaan dan lain-lain untuk dilaksanakan dengan program tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Emil Sialian 1984:102 Pembangunan mencakup tiga sarana pokok pertama pemenuhan kebutuhan pokok, kedua meningkatkan harga diri dan ketiga kemerdekaan dalam arti luas mencakup kemerdekaan diri dari dogma kemelaratan dan memperluas perikehidupan manusia, dari pengertian diatas bahwa pembangunan itu bertujuan untuk kemajuan bangsa, untuk mencapai kebutuhan fisik material dan mental spiritual secara seimbang.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjokroamidjoho 1985 dalam Adri Patton (2005) menyatakan dalam proses pembangunan ada lima dimensi penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku pembangunan, yaitu:

1. Dimensi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.
2. Dimensi transformasi sosial darimasyarakat ke arah masyarakat maju (modern) transformasi kearah modernisasi.
3. Dimensi pembangunan bangsa
4. Dimensi keseimbangan dalam konsep pembangunan yang berwawasan.
5. Dimensi sebagai pusat penelitian dalam proses pembangunan.

Dalam penelitian yang terdahulu oleh Wahab (1994) dari Adri Patton (2005), Strategi kesejahteraan menciptakan ketergantungan masyarakat pada pemerintahan dalam sumber-sumber yang mereka butuhkan jelas akan melampoi pemerintah untuk memenuhinya di Indonesia keberhasilan pembangunan di pedesaan itu agaknya ingin dicapai melalui program pemerintah antara lain program bimas dan insus pertanian yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktifitas, program pembinaan industri kecil, kredit infestasi kecil, kredit modal kerja permanene, KUD dan lainnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan perbaikan distribusi pendapatan serta pembinaan LKMD yang dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat desa dalam pengambilan keputusan.

Implementasi program keluarga berencana

- Perincian hasil pendataan keluarga dan pelaksanaan pemetaan dalam rangka membangun keluarga sejahtera
- Hasil pendataan tahun 2009
- Peranan program keluarga berencana dalam pembangunan keluarga sejahtera.

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan program keluarga berencana di Kecamatan Telen secara struktural dipegang oleh camat telen karena camat adalah kepala wilayah yang bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan di wilayahnya. Selanjutnya secara teknis administrasi dan oprasional pelaksanaan program keluarga berencana (PLKB). PLKB ini dibantu oleh berapa orang petugas tenaga pelaksana yaitu seorang petugas PPKBD (Pembentuk Pembina Keluarga

Berencana Desa). Berapa sub PPKBD dan kader-kader yang berada di tiap-tiap lingkungan. Adapun yang menjadi fokus dalam tulisan ini ada 3, yakni:

- Pertama pencapaian hasil pendataan
- Keluarga dan pelaksana sarasehan
- Peranan program keluarga berencana dalam pembangunan keluarga sejahtera.

Uraian indikator dari masing-masing tahap keluarga sejahtera

1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
2. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja sekolah dan berpergian.
3. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
4. Bila anak sakit dibawa kesarana/petugas kesehatan atau pengobatan modern.

Dengan diterbitkannya UU No. 10 Tahun 1992 tentang pelaksanaan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera dan peraturan pemerintah No. 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera, maka pemerintah menetapkan kebijaksanaan bahwa untuk mewujudkan pembangunan keluarga sejahtera. Penyelenggaraannya melalui program Keluarga Berencana, yaitu melaksanakan keluarga berencana dan pembangunan keluarga sejahtera.

Pembangunan keluarga sejahtera adalah pembangunan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar memiliki kemandirian dan ketahanan fisik dan non fisik yang tinggi serta dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga dan keluarga berencana yang diselenggarakan secara menyeluruh dan terpadu oleh pemerintah dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan keluarga sejahtera di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur, kegiatan awal yang berupa pendataan datanya dibedakan menjadi dua yaitu data keluarga berencana dan data hasil pentahapan keluarga sejahtera. Peranan yang diberikan juga ada dua yaitu peranan untuk memacu gerakan KB Mandiri dan peranan untuk mengembangkan keluarga menjadi keluarga sejahtera.

Peranan untuk memacu Gerakan KB Mandiri dibedakan menjadi dua yaitu peranan ke dalam (kelembagaan) dan peranan keluar yaitu pelayanan kepada Masyarakat. Hal ini untuk memperluas jaringan KB dan memacu gerakan KB Mandiri. Peranan ke dalam yang telah diberikan baik sekali untuk meningkatkan kualitas dari petugas atau tim pelaksana keluarga berencana di Kecamatan Telen. Peranan tersebut dilakukan melalui pembinaan, bimbingan, pendidikan dan latihan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan memperluas wawasan dan meningkatkan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat besar sekali hubungannya dengan peranan kelembagaan (ke dalam) tadi, dimana tenaga atau petugas yang berkualitas akan menghasilkan pelayanan yang berkualitas pula. Pelayanan yang diberikan di Kecamatan Telen cukup baik sehingga telah membawa hasil yang cukup memuaskan yaitu dengan meningkatkannya jumlah akseptor KB dan meningkatnya peserta KB Mandiri.

Peranan untuk mengembangkan keluarga menjadi keluarga sejahtera bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga terhadap fungsi-fungsi keluarga dan untuk memperbaiki indikator keluarga sejahtera. Peranan ini diberikan pula melalui dua jalur yaitu pembangunan ketahanan fisik yang berupa bantuan, pemberian bantuan modal, askeskin, raskin, dll, sangat berguna bagi keluarga keluarga yang berada pada tahap keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I karena pada umumnya mereka tidak mempunyai kemampuan ekonomi untuk menuju ke tahap yang lebih tinggi. Sedangkan pembinaan ketahanan non fisik sangat berguna untuk meningkatkan kualitas keluarga baik itu kualitas pendidikan, kualitas kesehatan kepribadian, keagamaan serta pemahaman terhadap fungsi fungsi keluarga tersebut dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pembangunan keluarga sejahtera di Kecamatan Telen yang telah dilaksanakan melalui program Keluarga berencana dapat dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari pencapaian hasil pendataan keluarga sejahtera yang telah dilakukan dalam rangka pembangunan keluarga sejahtera selama tiga tahun menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Dalam pelaksanaan pembangunan keluarga sejahtera peranan program yang telah diberikan bukan saja dari kantor kependudukan Capil dan KB selaku lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan keluarga sejahtera. Tetapi kerjasama dan koordinasi antara instansi pemerintah sangat diperlukan. Seperti peranan yang telah diberikan dalam pembangunan sejahtera di Kecamatan Telen. Sehingga koordinasi dan kerjasama selama ini terus ditingkatkan.

Sasaran kuantitatif pembangunan keluarga sejahtera menyebutkan antara lain yaitu meningkatkan jumlah institusi pembinaan untuk meningkatkan kualitas keluarga seperti Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga remaja dan Bina Keluarga Lansia. Sedangkan di Kecamatan Telen wadah keluarga lansia belum terbentuk maka perlu dibentuk agar para lansia merasa dihargai dan diperhatikan. Kerjasama dengan pihak swasta belum terjalin dengan baik. Perlu kerjasama yang baik dengan pihak swasta dalam pembangunan keluarga sejahtera. Seperti Pola PIR, Bapak Angkat, dan Program Asuransi.

Keterlibatan masyarakat secara langsung untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunna keluarga sejahtera sangat diharapkan. Perlunya pendidikan dan pelatihan kepada tim pelaksana keluarga berencana kecamatan sebagai pelaksana langsung dari kegiatan pembangunan keluarga sejahtera, agar mereka senantiasa mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang selalu meningkat dalam melaksanakan tugasnya. Perlu adanya studi banding ke wilayah-wilayah yang telah berhasil melaksanakan pembangunan keluarga sejahtera, untuk mempelajari kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat memperbaiki keadaan yang ada diwilayahnya.

Daftar Pustaka

- Andri Patton. (2005), *Pemimpin Informal Budaya Lokal dan Pembangunan Daerah*, Agritek YPN Malang
Bintoro Tjokroamidjojo, (1985), *Pengantar Administrasi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.

- Emil Salim, (1984). *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, inti Idayu Press, Jakarta
- Ginanjart Kartasasmitam (1994) *Pengembangan sumber daya manusia jarak iptek dari industrialisasi dalam PJP II*, Universitas Brawijaya Malang.
- Haryono Suyono, (1982), *Pengembangan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Melalui Radio*, BKKBN Biro Penerangan dan Informasi, Jakarta.
- Lexy J. Moleong, (2001), *Metedologi penelitian kualitatif*, Remaja. Rosdakarya Bandung
- Indan Entjang, (1986), *Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana*, Alumni, Bandung.
- Islami HP, (1996), *Administrasi Negara, Birokrasi dan Etos Kerja*, IKIP Malang.
- Ninik Widiyanti S,(1987), *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000*, Bhina Aksara, Jakarta
- Miftha Thoha (2003), *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*, Raja grafindo persada Jakarta.
- Riduwan, M.B.A,(2009), *Metode dan tehnik menyusun tesis*, alfabeta Bandung
- Sidihardjo dan muhamad Zein Damami, (1982), *Penduduk Sosial Ekonomi dan Lingkungan*, Tiga Serangkai, Solo.
- S.P.Siagian, (1982), *Administrasi Pembangunan*, Gunung Agung Jakarta.
- Sapaniah Faisal, (1992), *Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Yayasan Asah Asih Asuh, Jakarta.